

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum L.*) adalah tanaman yang bernilai ekonomis cukup tinggi, karena sebagai bahan baku utama dalam pembuatan gula. Maka dari itu tanaman tebu sendiri memiliki peran yang penting bagi perkebunan maupun industri, karena di dalam batang tebu terdapat cairan nira dan nira itulah yang akan diolah menjadi kristal – kristal gula (Sukmadajaja, 2011).

Tanaman tebu juga lebih banyak dibudidayakan secara vegetatif yaitu melalui stek batang yang lebih dikenal sebagai bibit bagal, bibit budchip, serta bibit budset. Penggunaan teknik stek batang atau bibit bagal yang biasanya menghabiskan 2 – 3 mata tunas, 6 – 8 ton bibit tebu per ha, penggunaan mata tunas yang terlalu banyak akan berdampak pada pertumbuhan bibit tebu yang tidak normal dan pertumbuhan bibit yang tidak seragam akan mempengaruhi hasil dari rendemen tebu tersebut saat dipanen. Besarnya jumlah bahan tanam ini merupakan sebuah masalah besar dalam transportasi, penanganan, dan penyimpanan bibit tebu (Ramadhani, 2014).

Pembibitan teknik budset adalah teknik pembibitan yang menggunakan satu mata tunas yang membutuhkan waktu singkat yaitu sekitar 3 bulan bibit sudah dapat dipindah ke lapang, terlebih bibit budset akan menghasilkan bibit yang seragam serta memiliki lebih banyak anakan serta bibit budset juga dapat menghemat tempat dan pengeluaran biaya karena menggunakan polybag dengan ukuran yang kecil. Teknik budset ini juga merupakan teknik pembibitan yang dapat digunakan untuk menghasilkan bibit bagal dalam jumlah yang banyak (Rukmana, 2015).

Pupuk organik dapat berbentuk padat maupun cair, pupuk organik cair adalah pupuk yang bentuknya cair dengan cara pengaplikasiannya yang disiramkan di sekitar area tanaman. Pupuk organik cair dapat memberikan hara sesuai dengan yang dibutuhkan tanaman karena bentuknya yang cair, jika terjadi kelebihan kapasitas pupuk pada tanah, dengan sendirinya tanaman akan mudah mengatur penyerapan komposisi pupuk yang dibutuhkan (Masluki et. al., 2015).

Tanaman lamtoro adalah tanaman perdu yang memiliki daun kecil dengan tulang daun menyirip ganda dan tanaman lamtoro dapat tumbuh hingga mencapai 5m – 15m, daun lamtoro mempunyai potensi untuk dijadikan pupuk yang memberikan dampak baik terhadap pertumbuhan serta perkembangan tanaman. Unsur hara yang terkandung pada daun lamtoro ialah hara esensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan (Ratrinia et. al., 2014).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui potensi pupuk organik cair daun lamtoro (*Leucaena leucocephala*) pada bibit tebu (*Saccharum officinarum L.*) budset varietas VMC.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan yang terdapat pada latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan antara lain :

1. Apakah pupuk organik cair daun lamtoro (*Leucaena leucocephala*) yang diberikan pada bibit tebu (*Saccharum officinarum L.*) budset varietas VMC berpengaruh pada bibit tebu ?
2. Berapakah konsentrasi pupuk organik cair yang efektif bagi pertumbuhan bibit tanaman tebu varietas VMC ?

### **1.2 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pupuk organik cair daun lamtoro (*Leucaena leucocephala*) pada bibit tebu (*Saccharum officinarum L.*) budset varietas VMC.
2. Untuk mengetahui tingkat konsentrasi pupuk organik cair yang efektif bagi pertumbuhan tebu varietas VMC.

### **1.3 Manfaat**

1. Bagi peneliti dapat mengembangkan ilmu memperkaya keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berfikir inovatif, pintar, dan professional.
2. Bagi masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai penelitian ini sehingga masyarakat dapat mengembangkan penelitian ini.

### **1.4 Manfaat**

3. Bagi peneliti dapat mengembangkan ilmu memperkaya keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berfikir inovatif, pintar, dan professional.
4. Bagi masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai penelitian ini sehingga masyarakat dapat mengembangkan penelitian ini.